

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan yang berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan seseorang manusia dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir serta berkembang secara efektif serta efisien dari dan oleh serta masyarakat, ialah perangkat yang berkewajiban memberi pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal hierarkis dan kronologis yang berhaluan falsafah dan tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup> Dalam sebuah sekolah baik itu sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah ataupun swasta, terdapat beberapa unsur yang dibutuhkan di dalamnya. Salah satunya merupakan unsur peserta didik atau anak didik.

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2012), 60.

<sup>2</sup> Muhammad Amin dan dkk, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong,'" *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (Juni 2018): 104.

Peserta didik merupakan salah satu dari empat komponen pendidikan yang meliputi tujuan, peserta didik, alat dan lingkungan.<sup>3</sup> Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses yang tersedia pada jenjang, jalur, dan jenis pendidikan.<sup>4</sup> Menurut sifatnya, peserta didik dapat dididik dan dibina karena mempunyai bakat untuk diberi pendidikan sehingga menjadi manusia berkualitas.

Dalam praktiknya, unsur peserta didik merupakan unsur yang sangat penting bagi terwujudnya proses belajar mengajar di sebuah sekolah. Peserta didik merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap semua hal yang berkaitan dengan sekolah. Salah satunya, peserta didik akan berpengaruh terhadap eksistensi sebuah sekolah. Biasanya, sekolah yang peserta didiknya tergolong banyak maka pandangan masyarakat terhadap sekolah itu sangat positif, dan sebaliknya. Jika sebuah sekolah jumlah peserta didiknya sangat minim, maka sekolah tersebut akan di pandang negatif oleh masyarakat.

Manajemen peserta didik merupakan upaya pengaturan terhadap peserta didik mulai semenjak proses perekrutan hingga dengan lulus asal sekolahnya.<sup>5</sup> Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik melainkan mencakup aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di

---

<sup>3</sup> Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 75.

<sup>4</sup> Kadir, 75.

<sup>5</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 126.

sekolah.<sup>6</sup> Salah satu yang menjadi fokus manajemen peserta didik adalah bagaimana peserta didik itu bisa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya bisa menjadi manusia yang berkualitas.<sup>7</sup>

Salah satu lembaga pendidikan formal jenjang menengah yaitu SMA. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan formal yang pendidikannya berorientasi pada teori daripada praktik.<sup>8</sup> Hal ini yang melatarbelakangi terjadinya pilihan siswa untuk melanjutkan sekolah dengan masuk SMA karena ingin melanjutkan pendidikannya setelah lulus maka ia berminat untuk mengkaji ilmu yang mampu membekali dirinya untuk memasuki perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya bahwa tidak semua masyarakat negara memperoleh kesempatan mendapatkan pendidikan bermutu sebagai langkah melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Untuk itu, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni pemerintah dan pemerintah daerah harus memberikan layanan dan kemudahan.<sup>9</sup>

Salah satu langkah yang ditempuh sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang terampil sekaligus berbekal kompetensi keahlian yaitu dengan melakukan upaya peningkatan keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan dalam bentuk program pendidikan.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMAN 1 Purwoasri bahwa, SMAN 1 Purwoasri sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sekolah

---

<sup>6</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 99.

<sup>7</sup> *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 127.

<sup>8</sup> Iis Dwi Nurvitasari, "Manajemen Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Sambit)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 2.

<sup>9</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004).

yang memiliki jumlah peserta didik banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dibanding yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan persentase 70:30. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal. Ketidakmampuan ini memunculkan permasalahan bagi pihak sekolah. Langkah yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu menekankan upaya yang tepat agar peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi tetap memperoleh pendidikan yang bermutu sehingga mampu membekali keterampilan melalui program sekolah. Hal ini merupakan upaya bagaimana lembaga pendidikan menyiapkan peserta didik untuk siap bersaing di dunia kerja.

Program *double track* merupakan program yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang didasari pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program *Double Track* pada SMA di Jawa Timur.<sup>10</sup> Program *double track* ini menjadi upaya yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. SMAN 1 Purwoasri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdaftar dalam 7 sekolah di Kabupaten Kediri sebagai penyelenggara program *double track* dan termasuk dalam 86 sekolah di Provinsi Jawa Timur yang bertujuan memberikan pelatihan keterampilan kepada siswanya yang tidak melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah prestasi yang telah diperoleh peserta didik dalam pembuatan *Amplifier* yang telah mendapatkan predikat terbaik di Jawa Timur pada tahun 2019.

---

<sup>10</sup> Deniarika Alfiani Maula, "Implementasi Kebijakan Program Double Track di SMA Negeri 1 Tongas Kabupaten Probolinggo" (Tesis MA, Malang, Universitas Muhammadiyah, 2021), 3.

Tujuan penyelenggaraan program *double track* terdiri dari lima komponen yang dijadikan sebagai pedoman, diantaranya : (1) menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta keterampilan pada peserta didik, (2) membekali kompetensi serta pengetahuan sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih, (3) menciptakan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikat keterampilan yang dimiliki, (4) memberikan pengalaman yang bisa dikembangkan setelah peserta didik mengikuti pelatihan dan pembinaan keterampilan baik dalam bidang produk dan usaha, (5) menciptakan model praktik pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan pada setiap unit sekolah penyelenggara.<sup>11</sup>

Dengan adanya program *double track* diharapkan peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi mendapatkan pembekalan keahlian ataupun keterampilan sehingga memiliki daya saing di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih jauh lagi mengenai “Manajemen Peserta Didik pada Program *Double Track* di SMAN 1 Purwoasri”. Hal ini yang melatarbelakangi peningkatan pendidikan yaitu dengan pelaksanaan manajemen yang baik di lembaga tersebut khususnya pada manajemen peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Sebelum menjelaskan tentang implementasi Manajemen Peserta Didik pada Program *Double Track* di SMAN 1 Purwoasri secara lebih jauh dan lebih detail, terlebih dahulu penulis akan menguraikan fokus penelitian ini yaitu tentang :

---

<sup>11</sup> Maula, 4.

1. Bagaimana perencanaan peserta didik pada program *double track* di SMAN 1 Purwoasri ?
2. Bagaimana pengorganisasian peserta didik pada program *double track* di SMAN 1 Purwoasri ?
3. Bagaimana pelaksanaan peserta didik pada program *double track* di SMAN 1 Purwoasri ?
4. Bagaimana pengawasan peserta didik pada program *double track* di SMAN 1 Purwoasri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perencanaan peserta didik pada program *double track* di SMAN 1 Purwoasri.
2. Mengetahui pengorganisasian peserta didik pada program *double track* di SMAN 1 Purwoasri.
3. Mengetahui pelaksanaan peserta didik pada program *double track* di SMAN 1 Purwoasri.
4. Mengetahui pengawasan peserta didik pada program *double track* di SMAN 1 Purwoasri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen peserta didik.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang digunakan sebagai bahan kajian sekaligus bahan penelitian selanjutnya terutama mengenai manajemen peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan mutu lembaga melalui peningkatan mutu manajemen peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan literatur kepustakaan serta memperluas wawasan peneliti mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan keterampilan siswa.

### b. Kegunaan bagi pengelola lembaga pendidikan

1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan maupun sumbangan untuk pengelola lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan prestasi siswa melalui manajemen peserta didik.

2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan maupun sumbangan untuk pengelola lembaga pendidikan yang mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan manajemen peserta didik.

### c. Kegunaan bagi SMAN 1 Purwoasri

1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap manajemen peserta didik dalam meningkatkan keterampilan siswa.

2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat

bagi sekolah-sekolah, khususnya SMAN 1 Purwoasri dalam meningkatkan keterampilan peserta didik melalui manajemen peserta didik pada program *double track*.

d. Kegunaan bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan.

## E. Definisi Konsep

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian “Manajemen Peserta Didik pada Program *Double Track* di SMAN 1 Purwoasri” ini, maka peneliti perlu untuk mendefinisikan istilah dalam judul tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu memaparkan definisi secara konseptual sebagai berikut :

### 1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.<sup>12</sup>

Manajemen peserta didik sangat dibutuhkan keberadaannya di lembaga pendidikan, karena peserta didik merupakan objek dan subjek didik dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan di suatu lembaga pendidikan.<sup>13</sup> Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional sekaligus kejiwaan peserta didik.

Manajemen peserta didik tidak sebatas pencatatan data peserta didik akan

---

<sup>12</sup> *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 126.

<sup>13</sup> 125.

tetapi mencakup aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak selama dalam proses pendidikan di sekolah.

## 2. *Double Track*

*Double track* merupakan sistem pembelajaran yang mengkolaborasikan model belajar Sekolah Menengah Atas (SMA) yang kemudian diberi keterampilan tambahan.<sup>14</sup>

Jadi program *double track* adalah program yang sengaja diciptakan dengan tujuan memberikan pembekalan keterampilan dan keahlian berdampingan dengan cara belajar-mengajar yang diterapkan kepada peserta didik jenjang SMA.

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi dan duplikasi serta mengetahui keaslian penelitian ini, maka peneliti menyajikan beberapa judul pada penelitian yang telah ada sebelumnya. Berikut beberapa judul penelitian yang telah ada beserta uji perbandingannya yang meliputi unsur perbedaan dan unsur persamaannya.

Pertama, Tesis yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program *Double Track* Di SMA Negeri 1 Tongas Kabupaten Probolinggo” yang ditulis oleh Deniarika Alifiani Maula mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nur Kholis, “Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU 1 Gresik” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2021), 9.

<sup>15</sup> Maula, “Implementasi Kebijakan Program Double Track di SMA Negeri 1 Tongas Kabupaten Probolinggo.”

Kedua, skripsi yang berjudul “Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU 1 Gresik” yang ditulis oleh Nur Kholis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>16</sup>

Ketiga, Agus Ahmad Syifaul Linnas mahasiswa UIN Raden Lintang Lampung menuliskan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Studi Kasus Di Sekolah MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung” pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.<sup>17</sup>

Berikut tabel perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya guna memudahkan pembaca.

**Tabel 1.1 Originalitas**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Deniarika Alifiani Maula, Implementasi Kebijakan Program <i>Double Track</i> Di SMA Negeri 1 Tongas Kabupaten Probolinggo, pada tahun 2021.	Fokus pada topik Program <i>Double Track</i>	Pembahasan hanya pada implementasi kebijakan pemerintah yaitu program <i>Double Track</i>	Konteks penelitian ini di daerah yang berbeda, fokus penelitian pada manajemen peserta didik
2	Nur Kholis, Implementasi Program <i>Double Track</i> Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU 1 Gresik, pada tahun 2021	Peningkatan kualitas pendidikan melalui program keterampilan <i>Double Track</i>	Tidak memfokuskan topik pada manajemen peserta didik	

<sup>16</sup> Kholis, “Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU 1 Gresik.”

<sup>17</sup> Agus Ahmad Syifaul Linnas, “Implementasi Manajemen Peserta Didik (Studi Kasus di Sekolah MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung)” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Lintang, 2019).

3	Agus Ahmad Syifaul Linnas, Implementasi Manajemen Peserta Didik Studi Kasus Di Sekolah MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung, pada tahun 2019	Topik mengenai manajemen peserta didik	Tidak memfokuskan topik pada program <i>Double Track</i>	
---	---	--	--	--